

Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Hanura Danga

Maria Kristina Ota, Helena Rosalia Parera, Wilhelmina Nau

e-mail: wihelminanau030@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Swasta Hanura Danga; (2) Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Swasta Hanura Danga. Jenis penelitian yakni penelitian kombinasi (Mix Methods), jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data (1) Kuesioner, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi, Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis Statistik Deskriptif Presentase. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan membuktikan temuan penelitian; (1) Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka secara keseluruhan, guru-guru memiliki persepsi positif yang sangat baik terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Analisis data kuesioner yang didistribusikan kepada 24 guru menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebesar 96%, (2) Hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum di SMP Swasta Hanura Danga, hasil wawancara mengkonfirmasi temuan tersebut, dengan mayoritas guru memberikan umpan balik positif terhadap implementasi kurikulum di SMP Swasta Hanura Danga. Dengan demikian dapat disarankan; (1) Bagi sekolah agar menyiapkan fasilitas yang disediakan sekolah seperti memberikan pelatihan atau bimbingan teknis secara berkala, menyediakan sumber daya yang memadai, dan memberikan dukungan kepala sekolah yang memadai perlu dipertahankan, karena hal tersebutlah yang diperlukan untuk memfasilitasi guru dalam menyelesaikan jalannya kurikulum merdeka, (2) Pendidik dapat memanfaatkan keleluasaan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka dalam merancang dan menyusun materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendidik juga dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam setiap mata pelajaran), seperti ketersediaan sumber daya dan dukungan kepala sekolah, (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan perbandingan persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya diterapkan di sekolah.

Kata kunci: implementasi, kurikulum merdeka, persepsi guru

ABSTRACT: This research aims to determine: (1) Teachers' perceptions of the independent learning curriculum at Hanura Danga Private Middle School; (2) Implementation of the independent learning curriculum at Hanura Danga Private Middle School. The type of research is combination research (Mix Methods), this type of research uses quantitative methods and qualitative methods and data collection techniques (1) Questionnaires, (2) Interviews, (3) Documentation. The data collected is analyzed using Percentage Descriptive Statistics analysis. Based on the results of data analysis and discussion to prove the research findings; (1) Teachers' perceptions of the independent curriculum as a whole, teachers have very good positive perceptions of the Independent Learning Curriculum. Analysis of questionnaire data distributed to 24 teachers shows a very high level of acceptance of the Independent Learning Curriculum, namely 96%, (2) Interview results to find out how the curriculum is implemented at Hanura Danga Private Middle School, the interview results confirm these findings, with the majority of teachers providing positive feedback on the implementation of the curriculum at Hanura Danga Private Middle School. Thus it can be suggested; (1) For schools to prepare facilities provided by the school such as providing regular training or technical guidance, providing adequate resources, and providing adequate support from school principals, it is necessary to maintain them, because this is what is needed to facilitate teachers in the successful implementation of the independent curriculum. (2) Educators can take advantage of the freedom provided by the Independent Curriculum in designing and compiling learning materials that are more contextual and relevant to students' needs. Apart from that, educators can also pay attention to factors that influence the implementation of the Merdeka Curriculum in each subject), such as the availability of resources and support from school principals. (3) For further researchers, teachers can compare perceptions of the Merdeka Curriculum with the curriculum previously implemented in school

Keywords: implementation, independent learning curriculum, teacher perception

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan, maka dapat menyongsong kehidupan yang cerah baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa (Rahmi *et al* 2023). Tujuan utamanya adalah mengembangkan individu yang cerdas. Tujuan utamanya adalah mengembangkan individu yang cerdas, bermoral, dan adaptif terhadap perubahan.

Pemerintah Indonesia saat ini sangat memprioritaskan pendidikan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menetapkan suatu kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu alat terpenting dalam proses pendidikan dan terus diperbaharui seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan (Muzharifah *et al.*, 2023:162).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan memulai kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023. Mengutip dari laman Kemendikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intra kurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa yang unggul di masa depan dan berkepribadian. Kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kerangka kerja dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang

berorientasi pada pencapaian tujuan akademik (Nurlian *et al.*, 2023:142). Untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai

Penerapan kurikulum merdeka belajar memunculkan beragam persepsi Guru. Persepsi guru adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat 2018:64). Implementasi kurikulum merupakan komponen manajemen kurikulum secara menyeluruh yang meliputi pengembangan kurikulum, implementasi, umpan balik, evaluasi, modifikasi, dan konstruksi kurikulum (Agus (2020:5).

SMP Swasta Hanura Danga merupakan lembaga pendidikan format tingkat menengah pertama yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara penuh. Kurikulum ini beserta buku-buku penunjangnya telah disesuaikan dengan panduan yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Guru menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya dukungan sumber daya yang memadai baik dari segi materi maupun sarana dan prasarana. Selain itu guru juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar bisa dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik. Pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka belajar masih terbatas, hal ini yang mengakibatkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang bervariasi dan terlalu bergantung pada buku teks. Terdapat kecenderungan beberapa peserta didik untuk menyepelekan pentingnya penilaian dengan anggapan bahwa mereka akan tetap naik kelas kejenjang pendidikan berikutnya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan beberapa solusi. Pertama, menyusun surat permintaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan kepada

pemerintah untuk mengadakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kedua, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif di luar ruang kelas konvensional untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Terakhir, guru perlu meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif dalam program pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Hanura Danga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*Mix Methods*). Penggunaan desain metode kombinasi merupakan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan dapat memberikan penyelidikan yang lebih lengkap. Metode kombinasi merupakan suatu metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh data yang reliable, valid, objektif, dan komprehensif merupakan pedoman pengumpulan dan analisis data dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam setiap tahapan proses penelitian (Sugiyono, 2018:6). Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMP Swasta Hanura Danga, dengan sampel sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik purposive random sampling.

Desain penelitian menggunakan desain eksplanatori yang terdiri dari dua tahap yaitu pengumpulan data kuantitatif, analisis data kuantitatif, merumuskan hasil analisis data kuantitatif, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis, dan merumuskan data kualitatif, kemudian menginterpretasikan hasil penelitian. Oleh karena itu, kedudukan data kualitatif adalah membantu menjelaskan hasil analisis data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan telaah dokumen. Observasi yang dilakukan adalah melakukan observasi langsung terhadap penggunaan media Quizizz pada saat melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris secara online dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya angket yang disebarkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait Quizizz sebagai media evaluasi online. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan wawancara mendalam yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penggunaan Quizizz yang diterapkan sebagai evaluasi pembelajaran bahasa Inggris secara online. Sekaligus dilakukan telaah dokumen dari hasil wawancara dengan mahasiswa. Uji validitas angket yang akan dibagikan kepada siswa dari sepuluh item angket dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel berdasarkan uji signifikansi sebesar 0,05 yang berarti item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen berdasarkan uji coba dengan SSPS; nilai Alpha $> 0,992$ yang berarti reliabilitas tinggi atau kesepuluh item kuesioner dapat diandalkan.

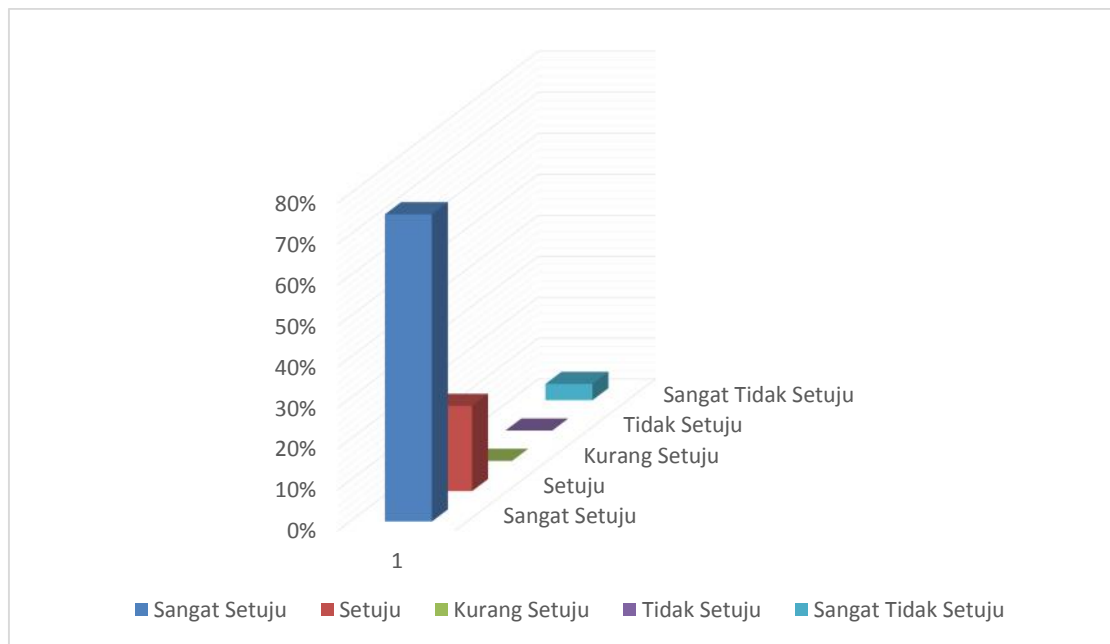
Teknik analisis data dari angket yang dibagikan kepada dua puluh siswa adalah statistik deskriptif persentase untuk mengorganisasikan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas tentang suatu gejala, peristiwa atau situasi. Sedangkan wawancara sebagai data kualitatif dilakukan terhadap sepuluh siswa saja, yang dipilih dengan melihat kemampuan siswa dalam menggunakan dan menguasai aplikasi Quizizz dengan baik. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh informasi atau sumber data yang lebih mendalam dan akurat yang tidak diperoleh dari kuesioner.

PEMBAHASAN HASIL

Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar dapat diketahui melalui kuesioner yang didistribusikan kepada implementator kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini dilakukan pada guru-guru SMP Swasta Hanura Danga dengan subjek penelitian sebanyak 24 (dua puluh

empat orang). Berdasarkan kuesioner yang didistribusikan diperoleh berbagai pendapat dari guru mengenai kurikulum merdeka belajar. Data penelitian yang diperoleh terkait persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar



Persepsi adalah proses di mana seseorang membentuk pendapat atau pandangan tentang sesuatu, yang kemudian bisa memengaruhi perasaan dan pikiran mereka (Azahari et al., 2022). Pendapat Azhari juga didukung oleh pendapat Dwi Febriani (2018) yang menyatakan, bahwa Persepsi sosial merupakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dari penjelasan para ahli di atas dapat diketahui, bahwa persepsi dapat menimbulkan sebuah pemikiran yang dapat membentuk representasi mental pada individu. Pembentukan mental pada individu tidak hanya diperoleh melalui persepsi tetapi dapat dilihat melalui adanya kurikulum. Kurikulum yang diterapkan pada saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar.

Menurut Imas (2022:7) kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang dilahirkan untuk memerdekakan peserta didik atau pendidikan yang berpusat pada peserta didik, tetapi bukan semata-mata memberikan kebebasan kepada peserta didik, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi: (1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajarannya sehingga peserta didik berkesempatan untuk belajar mengatur dirinya dalam proses belajar, (2) Pembelajaran yang relevan dan kontekstual, (3) Kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat. Dengan kata lain, pembelajaran yang merdeka, sesuai kodrat peserta didik dan sesuai kodrat zaman. Perubahan mental dan

pembentukan karakter pada peserta didik diketahui melalui persepsi guru dan kurikulum, dengan demikian dapat dikatakan, bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh adanya kurikulum. Perubahan sifat dan karakter pada peserta didik juga diketahui peneliti melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 24 guru SMPS Hanura Danga.

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh temuan bahwa mayoritas guru memberikan respons positif terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. Persentase tingkat kesetujuan guru terhadap kurikulum ini mencapai 96%, yang mengindikasikan persepsi yang sangat baik. Persentase guru yang memiliki pandangan negatif terhadap kurikulum merdeka belajar sangat kecil, yaitu hanya 1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, guru-guru di SMP Swasta Hanura Danga memiliki persepsi positif terhadap implementasi kurikulum ini. Dari hasil yang diperoleh diketahui, bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat memotivasi guru untuk menciptakan cara baru untuk mengajar serta mampu mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Selain itu, kurikulum merdeka belajar dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan di sekolah tempat mereka mengajar telah memberikan pelatihan dan pendampingan yang memadai dan guru juga memiliki kebebasan untuk memilih sumber daya dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Selain dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kurikulum merdeka juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan mempunyai keterampilan disetiap bidang baik pengetahuan (kognitif) maupun psikomotorik (keterampilan).

Selain data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif

berupa wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Swasta Hanura Danga.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang lebih fleksibel karena dirancang sesuai dengan kondisi sekolah, kebutuhan para peserta didik serta berfokus pada materi yang esensial yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar anak secara sesungguhnya agar dalam pembelajarannya terkesan lebih menyenangkan. Adapun tujuan pembelajaran dari kurikulum merdeka belajar mendeskripsikan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam proses penyusunan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dapat dicapai melalui langkah-langkah yang telah ditentukan yaitu mengidentifikasi kata kunci capaian pembelajaran dalam satu fase, melakukan analisis capaian pembelajaran dan menganalisis lingkup materi.

Pencapaian tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan adanya alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran juga merupakan rangkaian dari tujuan pembelajaran yang disusun secara sederhana dan esensial. Namun pada saat ini, alur tujuan pembelajaran dikembangkan menjadi modul ajar yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Seperti pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah SMP Swasta Hnaura Danga. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler, muatan, dan proses kegiatan proyeknya tidak berkaitan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Hal ini tentu berbeda dengan penerapan kurikulum

sebelumnya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Swasta Hanura Danga dilakukan melalui beberapa tahapan (1) Kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek profil pelajar Pancasila, (2) tim fasilitator memilih dimensi profil pelajar Pancasila merujuk pada visi dan misi sekolah, (3) Melaksanakan proyek dengan tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut asesmen.

Modul ajar adalah sebuah perangkat ajar dalam kurikulum Merdeka Belajar yang disusun secara lengkap dan sistematis, yang dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang terdapat dalam modul ajar adalah nama penyusun, institusi, tahun penyusunan modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, kompetensi inti, dan penutup. Perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka Belajar tentunya memiliki perbandingan dalam proses penerapannya. Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, serta lebih berpusat pada peserta didik. Perbandingan yang terdapat antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum 2013 cenderung berfokus pada pendekatan kompetensi, sedangkan pada kurikulum Merdeka Belajar lebih fleksibel dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar memiliki asesmen-asesmen yang dilakukan guru terdiri dari asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan pada awal pembelajaran. Sedangkan asesmen

sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada kurikulum 2013 penilaian dilakukan lewat ujian tertulis dan tes standar dan pada kurikulum Merdeka Belajar penilaian dilakukan dengan mengakomodasi berbagai bentuk pembelajaran sehingga lebih bervariasi.

Penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan setiap peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui persiapan-persiapan yang telah ditentukan yakni, memahami kurikulum Merdeka Belajar, menyiapkan dokumen sesuai regulasi kurikulum Merdeka Belajar, menganalisis capaian pembelajaran, menyusun perangkat ajar CP, TP, ATP, dan modul ajar, serta memahami prinsip asesmen. Hasil capaian peserta didik dilihat dari kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar yang diperoleh guru hasil capaian pada kurikulum Merdeka Belajar lebih maksimal karena proses pembelajaran dipertahankan berdasarkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar berada pada tingkat yang sangat baik. Guru mengapresiasi fleksibilitas kurikulum ini dalam memilih perangkat ajar, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang memiliki perbedaan dengan kurikulum lain salah satunya adalah kurikulum 2013. Perbedaan yang mencolok antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum Merdeka Belajar disusun berdasarkan fase, dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik, dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya lebih luas sementara kurikulum 2013 memiliki mata pelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur dan fokus pada kemampuan

akademik peserta didik secara umum serta pada pendekatan kompetensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Hanura Danga, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, guru-guru memiliki persepsi positif yang sangat baik terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Analisis data kuesioner yang didistribusikan kepada 24 guru menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebesar 96%. Hasil wawancara juga mengkonfirmasi temuan tersebut, dengan mayoritas guru memberikan umpan balik positif terhadap implementasi kurikulum di SMP Swasta Hanura Danga.

Daftar Pustaka

- Agus. (2020). "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah". *Journal of Science and Research*, 1, 5-6.
- Ainia, D.K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Candra, W. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI.
- Chahyanti, D. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/341708/pembelajaran-di-era-merdeka-belajar>.
- Ghozali, I (2018). *Buku aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas, Semarang.
- Indika, D. R., dan C Jovita. 2017. "Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen." *Jurnal Bisnis Terapan* 1(01): 25–32.
- Jaelani, A., dan A. H Maksum. 2022. "Analisis Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Minat Beli Konsumen." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(11): 110–24.
- Lesmana Gusman .2022. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Umsu Pres.
- Muzharifah, Athifah. 2023. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni." 2(2).
- Nisa, Ananda Hulwatun et al. 2023. "Persepsi Pendahuluan Metode." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(4): 213–26.
- Sekretariat GTK. (2020). *Merdeka Belajar* <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, P.D (2018) .Metode penelitian kuantitatif , kualitatif Dan R&D. In *journal of chemical information and modeling* (Vol.53.Issue 9).